

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi telah menuntut seluruh masyarakat dunia untuk kompetitif dalam persaingan global. Khususnya di era sekarang, semua siswa selain menguasai standar akademis, juga sangat dituntut menjadi kreatif dan inovatif, menguasai teknologi komunikasi, mempunyai jiwa mandiri dalam memecahkan masalah. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional sekolah kejuruan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pendidikan harus diorientasikan tidak hanya menciptakan manusia pintar dan terampil, tetapi juga beriman dan betakwa, berakhlak mulia dan berbudaya¹.

Kewirausahaan merujuk pada sifat seseorang, watak seseorang, karakteristik seseorang yang melekat pada setiap individu, yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif dan inovatif.

Inovasi dan keberhasilan seorang inovator ialah kemampuan kognitif dalam berfikir kreatif dan kritis. Selanjutnya melihat tidak semua inovator menjadi seorang *entrepreneur*. Namun seorang *entrepreneur* adalah inovator.

¹ Muwahidah Nurhasanah, dkk, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*, http://eprints.ums.ac.id/31359/19/Naskah_Publikasi.pdf. Diakses pada tanggal 13 Maret 2018 Pukul 17:43

Seorang *entrepreneur* tentunya mempunyai bakat tertentu untuk menjadi seorang pendobrak dari kenyataan berlaku sehingga menyebabkan perubahan. Teori tabularasa mengajarkan bahwa anak waktu dilahirkan dalam keadaan seperti kertas yang putih bersih. Kertas tersebut kemudian ditulisi berbagai pengalaman kehidupan. Menurut teori ini peranan pendidikan terutama pendidikan sangat besar sebab seorang anak dapat menuliskan apa saja di atas kertas kehidupan peserta didik².

Dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seseorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan yang mandiri, bebas dari keterikatan lembaga lain. Oleh karena itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan sekolah biasanya berasal dari kepala sekolah yang berjiwa wirausaha, karena mereka merupakan pemimpin (*leader*) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan.³ Dalam al Qur'an, Allah telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Diantaranya ialah tertuang dalam firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

² Muwahidah Nurhasanah, dkk, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*, http://eprints.ums.ac.id/31359/19/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 13 Maret 2018 Pukul 17:43

³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), 189

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah: 10)⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki 5 kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Dari kelima kompetensi dasar tersebut, kompetensi kewirausahaan merupakan hal baru bagi kepala sekolah. Di samping masalah kewirausahaan merupakan isu nasional yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Bagaimana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mandiri yang memiliki jiwa dan kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulus tidak menjadai beban masyarakat.⁵

Manajemen kewirausahaan merupakan pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program dalam organisasi pendidikan. Sehingga kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam pendidikan untuk memperlancar proses pendidikan bukan sebagai media mendapatkan keuntungan secara berlebihan.⁶

Pendidikan kewirausahaan belum mencakup keseluruhan jenjang pendidikan, padahal untuk menanamkan karakter mandiri perlu diajarkan

⁴ Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur’an Al-Karim*, (Bandung: PT.Alma’arif, 1985), 500

⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, 188

⁶ Misbahudholam, *Landasan Teori (Manajemen Kewirausahaan)*, http://eprints.walisongo.ac.id/2952/3/073311017_bab2.pdf. Diakses pada tanggal 15 Maret 2018 Pukul 22:43

sejak dini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung hanya menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja dan masuk dalam sebuah perusahaan, belum sepenuhnya menyiapkan siswa agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi pengangguran yang terus meningkat. Salah satu upaya memperdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausaha baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan⁷.

SMK Al Kamal Kunir adalah SMK yang berada dalam Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, yang memiliki Program Keahlian Bisnis Manajemen, Kompetensi Keahlian Tata Niaga atau Pemasaran. Seiring perkembangan teknologi, maka pada Tahun Pelajaran 2011-2012, membuka Kompetensi Keahlian Teknik Computer Dan Jaringan. Dan Tahun Pelajaran 2012-2013 ini membuka program keahlian teknik otomotif dengan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan, yang membekali siswa dengan kompetensi atau kemampuan, dalam hal perbaikan kendaraan bermotor, mendiagnosis permasalahan pada kendaraan bermotor.

SMK Al-Kamal adalah salah satu lembaga yang memiliki bisnis mandiri. Bisnis mandiri tersebut didirikan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berbisnis. Bisnis mandiri yang dikembangkan adalah budidaya jamur tiram dan sablon, dalam perjalanan waktu budidaya jamur tiram dan sablon mulai menurun, karena kurangnya dana yang perlukan. Kemudian salah satu cara

⁷ Muwahidah Nurhasanah, dkk, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*, http://eprints.ums.ac.id/31359/19/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 13 Maret 2018 Pukul 17:43

yang dilakukan SMK Al-Kamal melalui praktek langsung di Bisnis Center yang sudah bekerja sama dengan sekolah. Selain itu, siswa dituntut untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan serta bertransaksi dengan pelanggan. Guru selalu memantau dan menilai kegiatan siswa agar siswa serius dalam praktek berlangsung.

Melihat permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mencermati lebih dalam dan menguraikan **“Manajemen Kewirausahaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar Tahun 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan ketrampilan bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat muslim baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah dan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa melalui manajemen kewirausahaan sehingga bisa melahirkan sebanyak-banyaknya wirausaha baru.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan manajemen kewirausahaan dalam kemandirian siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga pengajar serta sebagai pertimbangan agar lebih kreatif dan inovatif dalam pemberian materi kepada siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha.

e. Peneliti di Masa yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen kewirausahaan.

E. Penegasan Istilah

Sesuai dengan skripsi ini, yaitu **“Manajemen Kewirausahaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Bisnis Siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar Tahun 2018/2019”**. Maka yang dikaji adalah bagaimana manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa di SMK Al-Kamal Kunir, agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu di batasi masalah-masalah yang akan dibahas.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kewirausahaan

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi. Sedangkan dilakukannya tidak lain adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien⁸.

Wirausahaan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakekat kewirausahaan dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya⁹.

Dalam konteks manajemen, pengertian wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti uang, bahan mentah, dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha¹⁰.

Jadi manajemen kewirausahaan adalah pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program

⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

⁹ Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 17

¹⁰ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 5

dalam organisasi pendidikan. Dan juga berarti cara mengurus, mengatur, melaksanakan (kemampuan) dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.

b. Pola Dasar Kewirausahaan

Dalam menumbuhkan bisnis siswa, Setidaknya harus mengetahui tiga unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang hakiki, yaitu sikap mental bisnis, kepemimpinan bisnis, dan keterampilan bisnis.

1) Sikap mental bisnis

Sikap mental yang tepat terdapat pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka, mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan.¹¹

2) Kepemimpinan bisnis

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

3) Keterampilan bisnis

Entrepreneurship itu adalah *skill* atau keterampilan.

Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan

¹¹ Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 140

dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis.¹²

2. Penegasan Operasional

- a. Manajemen kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu POAC. Perencanaan yang dilakukan untuk menentukan target atau tujuan yang sudah ditetapkan. Pengorganisasian dengan cara membagi-bagi tugas yang sudah direncanakan. Pelaksanaan yaitu menggerakkan tenaga kerja untuk mencapai tujuan. Kemudian pengendalian dengan cara pengamatan seluruh kegiatan apakah sudah sesuai dengan rencana yang dirumuskan sebelumnya. Dengan begitu akan muncul jiwa kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan.
- b. Inti dari penelitian ini adalah membahas tentang manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental bisnis siswa melalui memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat menyerah, menanamkan kreativitas dan inovasi. Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa melalui siswa diajarkan mampu menggerakkan, memotivasi dan mendorong rekan tim menjadi tugas utama, mampu berkoordinasi atau bekerja dalam tim

¹² Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 31

(*teamwork*). Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan ketrampilan bisnis siswa melalui siswa diajarkan untuk membaca peluang, diadakan *briefing*/pengarahan sebelum pekerjaan dimulai, mengelola keuangan serta menerima barang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Bagian inti, terdiri dari 6 bab dan masing-masing berisi sub bab, antara lain:

Bab I pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini dibahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian

Bab V analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi dan daftar riwayat hidup.